

ABSTRAK

Gambaran Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Pariaman

Oleh : Kasni Leyly

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar sejarah, karena pelajaran sejarah kurang diminati siswa. Ini disebabkan guru kurang mengadakan keterampilan variasi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Pariaman. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi dilihat dari beberapa indikator seperti gaya mengajar guru, penggunaan media dan pola interaksi. Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran siswa terhadap keterampilan guru mengadakan variasi dalam menjelaskan pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Pariaman.

Penelitian ini tergolong pada penelitian evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi wawancara terhadap responden dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, melalui beberapa tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dapat digambarkan, yaitu : 1) Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dilihat dari gaya mengajar dalam proses pembelajaran, terlihat Siswa masih kurang menikmati pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena gaya mengajar guru yang kurang menarik bagi siswa. Dalam proses pembelajaran guru jarang mengadakan kontak pandang, gerak badan dan mimik, dan penggantian gerak atau posisi guru dalam kelas. Dari segi penggunaan variasi suara dalam menyampaikan pelajaran sejarah, terlihat siswa masih kurang tertarik dalam pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena intonasi suara guru yang terlalu lemah dan penyampaian materi pelajaran yang terlalu cepat serta tidak jelas. 2) dilihat dari variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Karena media yang digunakan cenderung tidak bervariasi. 3) dilihat dari pola interaksi dalam proses pembelajaran sejarah, sebagian besar siswa cepat merasa bosan dalam belajar sejarah. Hal ini disebabkan karena guru jarang melakukan pola interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.